

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN
INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI'
AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

ISKI AENUN FAJRIYAH

NIM. 30622016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN
INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI'
AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

ISKI AENUN FAJRIYAH

NIM. 30622016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iski Aenun Fajriyah

NIM : 30622016

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFRAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI' AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Iski Aenun Fajriyah
NIM. 30622016

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.

Perum. Joyo Tentrem Asri Blok B No.08 Winong Gejlig Kajen

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Iski Aenun fajriyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Iski Aenun Fajriyah

NIM : 30622016

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Dalam Penerapan Infak Minimal
Pembangunan Masjid Jami' AL- Mujahidin di Desa Kalimas
Randudongkal Kabupaten Pemalang

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Maret 2026

Pembimbing,



Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.

NIP. 198806302019032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Iski Aenun Fajriyah

NIM : 30622016

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat dalam Penerapan Infak Minimal

Pembangunan Masjid Jami' Al- Mujahidin di Desa Kalimas

Randudongkal Kabupaten Pemalang

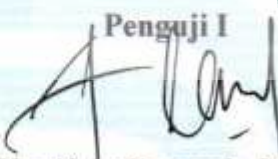
yang telah diujikan pada Hari Senin, tanggal 27 April 2026 dan dinyatakan **LULUS**

serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

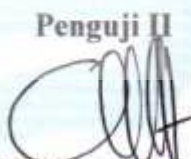
(S.Sos.) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I


Hanif Ardiansyah, M.M.
NIP. 199106262019031011

Penguji II


Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
NIP. 199003102019031013



19 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan


Delfa Harvati, M.Ag.

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titin diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titin dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = Ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِ = ī
أ = u		أُ = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فَاطِمَةٌ ditulis *faatimah*

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرَّ ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القَمَرُ ditulis *al-qomaru*

البَدِيعُ ditulis *al-badiiu*

الْجَلالُ ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (').

Contoh:

أَمْرٌ ditulis *umirtu*

شَيْءٌ ditulis *syai'un*

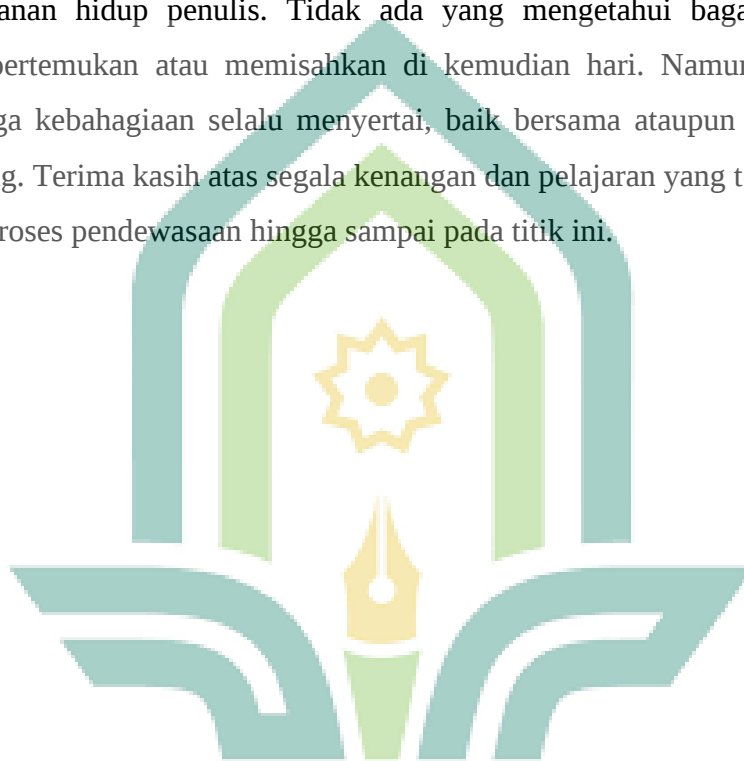
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillah ‘ala kulli hal, segala puji atas kehadiran Allah, atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan dimudahkan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada junjungan kekasih hati, jantung hatiku baginda Nabi Muhammad SAW dan dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kekuatan, serta pertolongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Wainah dan Bapak Salhudin, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala motivasi, nasihat, dan perjuangan yang telah diberikan hingga penulis dapat sampai pada titik ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ibu dan Bapak.
3. Untuk kakak perempuan saya tercinta, Dewi Nurmasari, terima kasih atas segala dukungan, doa, serta perhatian yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga segala kebaikan, dukungan, dan doa yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan selalu mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT
4. Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd., yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
6. Pengurus Masjid Jami’ Al-Mujahidin Desa Kalimas, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung serta Masyarakat Desa Kalimas, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai serta memberikan informasi yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada teman-teman satu angkatan Manajemen Dakwah, sahabat-sahabat dalam grup Cekurukuk, The Capther, Belum Punya Nama, Kos Putri Zilla dan Kembang Desa, serta Novia Irmalestari yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan menghadirkan banyak kenangan indah yang akan selalu dikenang.
8. Terima kasih kepada seseorang yang pernah dan masih menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Tidak ada yang mengetahui bagaimana takdir akan mempertemukan atau memisahkan di kemudian hari. Namun, penulis berharap semoga kebahagiaan selalu menyertai, baik bersama ataupun pada jalan masing-masing. Terima kasih atas segala kenangan dan pelajaran yang telah menjadi bagian dari proses pendewasaan hingga sampai pada titik ini.



MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan,
tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain,
dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah: 5–8)



ABSTRAK

Fajriyah, Iski Aenun 2026. PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI' AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG
Pembimbing: Khairunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Infak Minimal, Pembangunan Masjid, Manajemen ZISWAF

Masjid merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial umat Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai sarana penguatan solidaritas sosial serta pengelolaan dana umat melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dalam upaya mendukung pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin di Desa Kalimas, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, pengurus masjid menerapkan kebijakan infak minimal sebesar Rp1.000.000 per rumah. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat proses pembangunan masjid melalui partisipasi kolektif masyarakat. Namun, penerapan kebijakan tersebut menimbulkan berbagai tanggapan dan persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pengumpulan dana infak dalam mendukung pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin di Desa Kalimas, Randudongkal, Kabupaten Pemalang, serta menganalisis persepsi masyarakat terhadap penerapan kebijakan infak minimal tersebut dari aspek sosial, ekonomi, maupun manajerial. Latar belakang penelitian ini adalah adanya hambatan dana dalam pembangunan masjid yang mendorong pengurus untuk menerapkan sistem infak minimal sebesar Rp1.000.000 per rumah guna memacu solidaritas kolektif, namun dalam praktiknya memicu dinamika persepsi karena perbedaan kemampuan finansial warga.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan jenis penelitian deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian, dokumentasi, serta wawancara dengan takmir masjid, bendahara, panitia pembangunan, dan tokoh masyarakat. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena persepsi dan strategi pengelolaan dana yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dana dilakukan melalui perencanaan anggaran, pembagian klasifikasi nominal (sistem kelas 1-5) berdasarkan tingkat ekonomi, serta fleksibilitas pembayaran melalui sistem cicilan tanpa batas waktu untuk mengurangi resistensi. Persepsi masyarakat terbagi menjadi dua kecenderungan utama: sebagian menerima sebagai tanggung jawab kolektif untuk kepentingan ibadah, sementara sebagian lainnya menyatakan keberatan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Meskipun terdapat perbedaan pandangan terkait nominal, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengurus tetap terjaga karena adanya upaya transparansi dan pelaporan berkala pada momen-momen tertentu seperti saat salat Id.

KATA PENGANTAR

الرحيم ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas kuasa-Nya peneliti diberi kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan kerabat. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI' AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan saya dari awal perkuliahan sampai berada difase memasuki proses pengerjaan skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Tri Darmaningrum, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini, beliau yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan dukungan, masukan, kritik dan saran dan arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu, Bapak dan Kakak. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukunganmoral dan selalu mengusahakan, serta semangat dan bantuan baik material, serta motivasi yang tak ternilai harganya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

dan lancar.

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Segenap Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk peneliti.
8. Segenap Staf Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan manajemen masjid dan peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

Pekalongan, 08 April 2026

Peneiti

Iski Aenun Fajriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Penelitian Relevan	13
G. Kerangka Berpikir	16
H. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID	25
A. Teori Persepsi Masyarakat.....	25
B. Teori POAC dan Pengelolaan Dana Infak dalam Perspektif ZISWAF	33

BAB III PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI' AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Persepsi Masyarakat dalam penerapan kebijakan infak minimal untuk Pembangunan masjid Jami' Al-Mujahidin desa Kalimas Randudongkal Kab. Pemalang.....	50
C. Strategi Pengelolaan pengumpulan dana infak dalam mendukung Pembangunan masjid Jami' Al-Mujahidin desa Kalimas Randudongkal Kab. Pemalang.....	63
BAB IV ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI' AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG	68
A. Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Infak Minimal untuk pembangunan masjid jami' Al-Mujahidin desa Kalimas Randudongkal Kab. Pemalang.....	68
B. Analisis Strategi Pengelolaan Dana Infak dalam mendukung pembangunan masjid Jami' Al-Mujahidin desa Kalimas Randudongkal Kab. Pemalang.....	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Relevan.....	14
Tabel 3.1	Struktur Kependudukan Desa Kalimas	44
Tabel 3.2	Rekapitulasi Pemasukan dan Pengeluaran Dana Infak Masjid Jami' Al- Mujahidin Tahun 2022-2026	45
Tabel 3.2	Struktur Kepengurusan Masjid.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan institusi penting dalam peradaban Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi umat. Dalam konteks ekonomi, masjid memiliki potensi besar dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) yang dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi berbasis syariah. Di Indonesia sendiri, potensi ZISWAF sangat tinggi, namun belum dikelola secara optimal. Menurut berbagai penelitian, realisasi penghimpunan zakat nasional masih jauh dari potensi yang dihitung oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi disebabkan oleh lemahnya sistem penghimpunan, kurangnya literasi masyarakat, dan keterbatasan kapasitas pengelola dana ZISWAF di tingkat lokal¹.

Fenomena ini juga terlihat dalam kasus pembangunan Masjid jami' Al-Mujahidin di Randudongkal. Masjid ini telah direncanakan untuk mengalami renovasi atau pembangunan ulang demi menunjang kenyamanan ibadah masyarakat. Namun, proses pembangunan tersebut mengalami hambatan akibat terbatasnya dana yang masuk. Salah satu strategi yang diambil oleh pengurus masjid adalah menerapkan sistem infaq minimal, yakni setiap rumah diminta menyumbangkan dana sebesar Rp1.000.000. Harapannya, pendekatan ini dapat memacu solidaritas kolektif dan tanggung jawab sosial masyarakat dalam pembiayaan pembangunan masjid. Namun pada praktiknya, strategi ini memunculkan sejumlah permasalahan seperti perbedaan kemampuan finansial masyarakat, resistensi sosial terhadap kewajiban nominal, serta lemahnya komunikasi antara pengurus dan warga mengenai urgensi pembangunan tersebut.

¹ Prasetyo, Edi dan Arifin, Busthanul. "Optimalisasi Pengelolaan ZISWAF di Masjid: Studi Penerapan Manajemen Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 10, no. 2, 2022, hal. 233-246.

Dalam studi lain, diketahui bahwa keberhasilan optimalisasi ZISWAF sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi, transparansi, serta sistem akuntabilitas yang baik. Sebagai contoh, penelitian di Masjid Al-Mukhlisin di Jambi menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki semangat berinfaq, dana yang terkumpul masih digunakan dominan untuk kebutuhan internal masjid dan belum menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi jamaah secara lebih luas². Sementara itu, di Kelurahan Muarasari, Kota Bogor, pendekatan sosialisasi yang intensif terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap fungsi ZISWAF, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya partisipasi dalam kegiatan infaq dan zakat³. Selain itu, transparansi pengelolaan dana melalui sistem informasi berbasis teknologi juga terbukti meningkatkan kepercayaan jamaah, seperti yang terjadi di Masjid Riyadhul Jannah Bandung yang menerapkan sistem SPA (*Single Page Application*) untuk pengelolaan ZISWAF secara digital⁴.

Masalah pembangunan masjid yang terhambat bukanlah hal yang baru dibanyak daerah kendala serupa terjadi akibat pendekatan pengumpulan dana yang kurang adaptif terhadap kondisi sosial dan ekonomi warga setempat. Upaya untuk mewajibkan nominal infaq yang seragam tanpa mempertimbangkan aspek keadilan distributif bisa memicu perasaan terpaksa dan memunculkan resistensi sosial. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengelola masjid untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif dalam menghimpun dana umat⁵.

Pemanfaatan teknologi, penguatan literasi keuangan syariah, dan penyusunan strategi komunikasi yang humanis dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menghimpun dana ZISWAF yang lebih masif dan berkelanjutan. Dalam

² Rahmayani, Andri, “Efektivitas Pengelolaan Dana ZISWAF di Masjid Al-Mukhlisin Jambi”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, vol. 5, no. 1, 2023, hal. 90-97.

³ Kholipah, W. dan Pangestu, R. A, “Efektivitas Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Optimalisasi ZISWAF di Kelurahan Muarasari”, *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2022, hal. 112–118.

⁴ Asy’ari, M. F. dan Hakim, L. N, “Implementasi Sistem Informasi ZIS Berbasis Web pada Masjid Riyadhul Jannah Ciwastra”, *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ilmu Administrasi (JAPTI)*, vol. 5, no. 2, 2023, hal. 53-60.

⁵ Arifin, Syamsul, *Manajemen Masjid: Strategi Pengelolaan dan Pemberdayaan Umat*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2019).

konteks ini, kasus di Randudongkal menjadi relevan untuk diteliti lebih jauh guna memahami dinamika sosial-ekonomi masyarakat terhadap sistem infaq minimal, serta bagaimana optimalisasi ZISWAF dapat mendorong pembangunan masjid sebagai pusat kebermanfaatan umat⁶.

Permasalahan utama yang muncul dalam konteks ini bukan semata keterbatasan dana, tetapi juga terletak pada kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap konsep infaq sebagai bentuk tanggung jawab sosial umat. Berdasarkan teori pengelolaan dana sosial Islam (ZISWAF), keberhasilan penghimpunan dana sangat bergantung pada tingkat literasi keagamaan, transparansi pengelolaan, serta persepsi masyarakat terhadap keadilan dan manfaat dari program tersebut. Ketika pengelolaan infaq dilakukan tanpa memperhatikan aspek persepsi dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, maka potensi penolakan dan rasa keberatan akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dalam berbagi harta dengan realitas penerapannya di tingkat masyarakat⁷.

Dengan demikian, masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat Desa Kalimas Randudongkal memaknai dan merespons penerapan sistem infaq minimal dalam pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara strategi pengelolaan dana ZISWAF dan persepsi masyarakat terhadap kebijakan nominal infak yang seragam, serta sejauh mana aspek sosial dan manajerial pengelolaan masjid mempengaruhi tingkat partisipasi umat.

Berdasarkan hal tersebut maka, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana respon dan persepsi masyarakat terhadap kebijakan infak minimal sebesar Rp1.000.000,00 per rumah, yang meskipun bertujuan baik untuk mendukung pembangunan, namun dalam praktiknya dapat menimbulkan resistensi sosial, perasaan terpaksa, hingga perbedaan kemampuan finansial antar warga. Ketertarikan ini juga didorong oleh pentingnya memahami

⁶ Fauzia, Ika Yunia, & Riyadi, Aam Slamet, *Zakat dan Pemberdayaan Umat: Teori dan Praktik di Era Digital*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

⁷ Beik, Irfan Syauqi & Arsyianti, Laily Dwi., *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

dinamika sosial-ekonomi dan komunikasi antara pengurus masjid dan jamaah dalam menciptakan sistem penghimpunan dana yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Peneliti meyakini bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya optimalisasi pengelolaan ZISWAF di tingkat lokal, serta menjadi masukan strategis bagi pengurus masjid dalam merancang pendekatan pengumpulan dana yang lebih partisipatif dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat dalam Penerapan Infak Minimal Pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin di Desa Kalimas Randudongkal Kabupaten Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana persepsi masyarakat dalam penerapan infak minimal untuk Pembangunan masjid Jami' Al-Mujahidin desa Kalimas Randudongkal Kab. Pemalang?
2. Bagaimana strategi pengelolaan pengumpulan dana infak dalam mendukung Pembangunan masjid Jami' Al-Mujahidin desa Kalimas Randudongkal Kab. Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi pengelolaan pengumpulan dana infak dalam mendukung pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin, Menganalisis persepsi masyarakat terhadap penerapan infak minimal dalam Pembangunan masjid baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun manajerial di lingkungan Masjid Jami' Al-Mujahidin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, Manajemen zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian

ilmiah mengenai pengelolaan dana infaq berbasis komunitas dalam pembangunan masjid, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti strategi penghimpunan dana umat secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis setelah dilakukannya penelitian ini yaitu:

a. Manfaat bagi Peneliti

Menambah keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian terkait ZISWAF terutama dalam persepsi masyarakat dalam pembangunan masjid serta infaq minimal di masyarakat randudongkal.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kontribusi kolektif dalam pembangunan rumah ibadah, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan berbasis ZISWAF.

c. Manfaat bagi Pengurus Masjid Jami' Al-Mujahidin

Penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan penyusunan strategi pengelolaan infaq yang lebih efektif, partisipatif, dan adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pengertian ZIS

Secara etimologis, zakat berasal dari kata dasar yang memiliki arti suci, bersih, tumbuh, berkembang, dan penuh berkah. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi kewajiban bagi umat Muslim yang berkaitan dengan kepemilikan harta. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa secara bahasa, zakat berasal dari kata "*zaka*" yang memiliki makna berkah, tumbuh, suci, dan baik. Dalam beberapa pengertian, "*zaka*" dapat berarti berkembang dan bertambah, sementara dalam konteks lain berarti sesuatu yang baik atau bersih. Menurut penjelasan dalam Lisan Al-Arab, akar kata "*zaka*" mengandung arti pertumbuhan, sehingga segala sesuatu yang

mengalami pertumbuhan disebut "*zaka*". Jika tanaman tumbuh dengan sempurna tanpa cacat, maka "*zaka*" diartikan sebagai bersih⁸.

Pelaksanaan zakat memiliki ketentuan yang harus dipenuhi, seperti kepemilikan harta secara penuh, adanya potensi untuk berkembang, mencapai jumlah minimum (*nisab*), melebihi kebutuhan pokok, terbebas dari utang, serta dimiliki selama satu tahun penuh. Zakat dibagi menjadi dua jenis, yaitu zakat harta (termasuk hasil pertanian dan kekayaan lainnya) dan zakat fitrah yang berkaitan dengan individu. Penyaluran zakat hanya diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya (*asnaf*).⁹

Infaq berasal dari kata yang berarti memberi kepada orang lain. Dalam ajaran Islam, infaq dimaknai sebagai pengeluaran sebagian pendapatan untuk mendukung kepentingan yang dianjurkan agama. Secara etimologis, kata infaq berasal dari bahasa Arab *anfaqa-yunfiqu-infâqan* yang berarti membelanjakan, mengeluarkan, atau menghabiskan sesuatu, khususnya harta. Dalam penggunaannya menurut syariat Islam, infaq adalah tindakan mengeluarkan sebagian dari harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti membantu orang miskin, menyantuni anak yatim, atau mendukung kegiatan keagamaan dan sosial. Infaq berbeda dengan zakat, Zakat memiliki ketentuan nisab (batasan infaq tidak mengenal *nisab* dan bisa diberikan kepada siapa saja, seperti orang tua, kerabat, tetangga, atau orang yang sedang dalam keadaan minim harta), dan harus diberikan kepada delapan golongan tertentu (*asnaf*), sedangkan infaq dapat diberikan kepada siapa saja yang sedang dalam kesulitan, baik dalam keadaan lapang maupun sempit.¹⁰

⁸ Mustakim, et al., *Zakat, Infaq dan Shadaqah sebagai Ketaatan kepada Allah dan Rasulullah SAW*. Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2(1), 2022, hlm. 73.

⁹ Anggi Kartika & Azhari Akmal Tarigan, "Strategi Pengelolaan Dana ZIS secara Produktif dalam Mengembangkan Ekonomi pada BAZNAZ Kabupaten Asahan", *Jurnal kajian ekonomi dan bisnis islam*, Vol. 3, No. 6, 2022, hlm. 5

¹⁰ Zulkifli, *Panduan Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan pajak*, (Kalimedia: 2020), hlm. 21

Secara hukum, infak termasuk dalam kategori wajib *kifayah*, yakni kewajiban kolektif yang harus dipenuhi oleh sekelompok umat. Jika sudah ada sebagian orang yang melaksanakannya, maka kewajiban tersebut gugur dari yang lain. Sebagai contoh, memberikan sumbangan melalui kotak amal untuk mendukung kegiatan dan perawatan masjid merupakan bentuk infak. Apabila tidak ada yang berinfaq, maka aktivitas masjid dapat terhenti, dan hal tersebut menjadi tanggung jawab moral bagi warga sekitar masjid, yang jika diabaikan, dapat menyebabkan dosa *kolektif*.¹¹

Shadaqah berasal dari kata yang bermakna ‘benar’, yang mengandung makna bahwa seseorang yang bersedekah adalah orang yang benar keimanannya. *Shadaqah* adalah salah satu bentuk amalan dalam Islam yang menunjukkan bukti nyata dari keimanan seseorang. Kata *shadaqah* berasal dari akar kata *shadaqa*, yang berarti jujur atau benar. Hal ini menandakan bahwa orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memiliki iman yang kuat dan tulus kepada Allah SWT¹².

Dalam pelaksanaannya, *shadaqah* memiliki kemiripan dengan *infaq*, yaitu sama-sama merupakan bentuk pemberian kepada orang lain. Namun, cakupan *shadaqah* lebih luas daripada *infaq*, karena tidak hanya terbatas pada pemberian dalam bentuk harta benda atau materi. *Shadaqah* mencakup segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mencari ridha Allah.

Dengan demikian, *shadaqah* bukan hanya terbatas pada orang kaya. Siapa pun bisa melakukannya, kapan pun dan di mana pun, karena kebaikan yang kecil sekalipun, jika diniatkan dengan ikhlas, tetap bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Shadaqah* juga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang harmonis serta penuh kasih sayang. ZIS merupakan bentuk ibadah yang mencerminkan dua sisi penting dalam kehidupan seorang Muslim. Secara vertikal, ZIS adalah wujud kepatuhan

¹¹ Mustakim, dkk. ‘Zakat, Infak dan Shadaqah sebagai Ketataan kepada Aallah dan Rasulullah S.A.W”, *Jurnal Manajemen bisnis syariah*, Vol. 2, No. 1, 2022 hlm. 73

¹² Zulkifli, *Panduan Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan pajak*, (Kalimedia: 2020), hlm. 21

dan penghambaan kepada Allah, sedangkan secara horizontal, ia menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Dalam sistem ekonomi Islam, ZIS mencerminkan prinsip keadilan sosial, di mana individu yang mampu berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara kelompok masyarakat yang kaya dan yang miskin.¹³

b. Pengelolaan Dana Sosial (ZISWAF)

Pengelolaan dana sosial, termasuk ZISWAF, memerlukan manajemen yang transparan dan akuntabel agar dana yang terkumpul dapat digunakan dengan baik untuk kepentingan umat. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam program-program ZISWAF. Teori pengelolaan dana sosial dalam Islam menekankan bahwa dana yang terkumpul harus disalurkan sesuai dengan prinsip syariah, dengan alokasi yang tepat untuk setiap tujuan yang telah ditetapkan, serta menjaga transparansi dalam setiap penggunaan dana. Dalam hal pembangunan masjid, pengelolaan dana ZISWAF yang baik akan memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk pembangunan masjid yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Salah satu strategi untuk mencapai pengelolaan yang baik adalah dengan penerapan infaq minimal yang terorganisir dengan jelas, sehingga setiap jamaah memiliki kewajiban dan kontribusi yang adil. Penerapan infaq minimal akan mempermudah pengelolaan dan meminimalisir potensi penyalahgunaan dana¹⁴.

Menurut Fauzia dan Riyadi (2020) dalam buku *Zakat dan Pemberdayaan Umat: Teori dan Praktik di Era Digital*, pengelolaan dana sosial seperti infaq harus dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi sosial-ekonomi masyarakat agar tercipta keadilan distributif dan

¹³Sri Hariyanti & Suhaela Rahmawati, "Strategi Pengelolaan Zis Pada Musim Pandemi covid COVID-19 (Studi kasus Baznas sidoarjo) ", *Journal Of Sharia Manajement*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 51

¹⁴ Ilfani, C., Batubara, C., & Irham, M, "Strategi Optimalisasi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa". *J-MABISYA: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 44–52.

menghindari resistensi sosial. Strategi pengelolaan dana umat yang efektif tidak hanya berfokus pada penghimpunan, tetapi juga pada komunikasi yang baik antara pengelola dan masyarakat guna membangun kepercayaan dan partisipasi aktif jamaah¹⁵.

c. Pembangunan Masjid

Secara etimologis, kata masjid dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, dan secara istilah merujuk pada bangunan ibadah umat Islam, khususnya untuk shalat berjamaah. Dalam definisi umum, masjid tidak dibedakan dengan surau, langgar, atau mushalla karena semuanya digunakan untuk ibadah. Namun di Indonesia, masjid biasanya digunakan juga untuk shalat Jum'at, sementara mushalla, langgar, dan surau tidak digunakan dalam sholat jum'at.¹⁶

Masjid merupakan empat ibadah umat Islam yang berfungsi sebagai bangunan publik, sehingga harus dirancang dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan, dan kekuatan struktur. Dalam pembangunannya, diperlukan perencanaan matang mulai dari konsep desain, kekuatan struktur, hingga penataan ruang salat yang luas dan bebas dari kolom di tengah agar tidak memutus shaf jamaah.

Struktur bangunan sendiri terbagi menjadi dua, yaitu struktur atas dan struktur bawah. Struktur atas mencakup elemen seperti kolom, balok, pelat, dan tangga yang berada di atas permukaan tanah. Sedangkan struktur bawah berupa pondasi yang berfungsi menopang beban dari struktur atas ke tanah. Oleh karena itu, ketelitian dalam perhitungan pembebanan sangat penting demi menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna masjid.¹⁷

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terpenting di dunia, jumlah penduduk yang sangat besar di Indonesia meliputi beberapa pulau yang menjadi milik Negara

¹⁵ Fauzia, Ika Yunia, dan Aam Slamet Riyadi, *Zakat dan Pemberdayaan Umat: Teori dan Praktik di Era Digital*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

¹⁶ Zainuddin, "Zakat Untuk Pembangunan masjid, " *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol 16, No 2, 2017, hlm. 234

¹⁷ Riki Saputra dkk, "Perencanaan Ulang Pembangunan Masjid Wusta Payakumbu", *Jurnal. ensiklopediaku.org*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 123

Indonesia. Hal ini sering karena Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah Muslim, hal ini sering menjadi alasan untuk banyaknya bangunan masjid. Masjid sebagai salah satu fasilitas umum publik umumnya memiliki kebutuhan bentang bangunan yang lebar dan luas. Oleh karena itu, dalam proses perencanaannya diperlukan kajian mendalam serta perencanaan yang matang dari tenaga ahli yang berpengalaman dan memiliki latar belakang pengetahuan konstruksi yang memadai. Hal ini penting agar masjid tidak hanya memenuhi fungsi ibadah, tetapi juga aman, nyaman, dan tahan lama. Namun, pada kenyataannya banyak masjid dibangun secara swadaya oleh masyarakat tanpa pendampingan dari tenaga profesional. Kondisi ini seringkali menimbulkan berbagai pertanyaan terkait aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan di lapangan, baik dari segi kekuatan struktur, efisiensi penggunaan material, hingga keselamatan bangunan secara keseluruhan.¹⁸

d. Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan kemampuan indera manusia dalam menangkap dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima. Dalam kajian psikologi, persepsi dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan kegiatan menyeleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan stimulus yang masuk melalui alat indera sehingga menghasilkan makna tertentu bagi individu. Setiap individu memiliki pengalaman, latar belakang, dan sudut pandang yang berbeda, sehingga persepsi yang dihasilkan juga dapat bersifat beragam, baik positif maupun negatif. Persepsi tersebut pada akhirnya akan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam merespons lingkungannya¹⁹.

Dalam konteks komunikasi, persepsi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi inti dari proses komunikasi itu sendiri. Persepsi

¹⁸ Rian Sukma Wahyudrajat & Junaidi, "Infaq Pembangunan Masjid Jami' Nurul Ikhlas", *Jurnal Pengabdian pada masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 51

¹⁹ Jeffrey S. Nevid, *Sensasi dan Persepsi: Konsep dan Aplikasi Psikologi* (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 14–15.

tidak hanya berkaitan dengan penerimaan stimulus melalui pancaindra, tetapi juga mencakup proses penafsiran terhadap pesan yang diterima (*decoding*), sehingga individu mampu memahami makna dari pesan tersebut. Persepsi menentukan informasi mana yang dipilih untuk diperhatikan dan mana yang diabaikan, sehingga sangat memengaruhi efektivitas komunikasi. Secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang melibatkan aktivitas menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimulus yang berasal dari lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Proses ini menghasilkan pengalaman subjektif berupa makna tertentu terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diamati. Selain itu, persepsi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal individu seperti perhatian, pengalaman, motivasi, harapan, dan memori, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antarindividu terhadap objek yang sama.²⁰

Persepsi manusia dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang dalam proses penginderaan, yang menyebabkan seseorang dapat mempersepsikan suatu hal secara positif maupun negatif, dan hal ini akan memengaruhi tindakan nyata yang ditunjukkannya. Persepsi merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan individu untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kajian komunikasi, persepsi dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan penerimaan stimulus melalui pancaindra, kemudian diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna tertentu bagi individu. Dengan memahami proses persepsi, dapat diketahui bahwa perbedaan pandangan terhadap suatu objek, peristiwa, atau situasi terjadi karena adanya perbedaan dalam cara individu menafsirkan informasi yang diterima. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, latar belakang budaya, motivasi, minat, serta kondisi emosional. Oleh

²⁰ Aswaruddin, dkk., "Persepsi dalam Komunikasi Interpersonal," *Journal on Education*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 11445–11448.

karena itu, dalam konteks sosial dan komunikasi, persepsi tidak dapat dilepaskan dari subjektivitas individu, di mana sesuatu yang dianggap benar atau baik oleh seseorang belum tentu dipersepsikan sama oleh orang lain.²¹

Maka dari itu persepsi adalah sebuah stimulus atau rangsangan melalui informasi yang diperoleh melalui panca indra seseorang atau kelompok masyarakat, yang kemudian informasi tersebut diolah dan dipahami melalui proses dalam sel syaraf dan otak, sehingga membentuk sebuah persepsi dalam setiap diri atau kelompok masyarakat. Memahami informasi yang diperoleh masyarakat juga berbeda dalam membuat kesimpulan tergantung kepada cara memahami informasi yang diterima melalui panca indra, begitu juga dengan latarbelakang pendidikan dan lingkungan masyarakat juga sangat menentukan sebuah proses pengolahan informasi yang diterima oleh masyarakat dalam membentuk sebuah persepsi²².

Dalam hal ini, persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan atau program seperti penerapan infaq minimal sangat penting untuk diperhatikan. Persepsi yang positif akan mendorong partisipasi dan dukungan aktif dari masyarakat, sedangkan persepsi yang negatif dapat menjadi penghambat keberhasilan program tersebut. Maka dari itu, memahami persepsi masyarakat menjadi langkah awal yang strategis dalam merancang pendekatan yang efektif dan komunikatif untuk mencapai tujuan bersama.²³

e. Pengelolaan Dana Sosial (ZISWAF)

Pengelolaan dana sosial, termasuk ZISWAF, memerlukan manajemen yang transparan dan akuntabel agar dana yang terkumpul

²¹ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 51–55.

²² Rahmawati, "Analisis Persepsi Individu terhadap Informasi di Era Digital." *Jurnal Psikologi dan Komunikasi*, 8(2), 2022, hlm. 112–123.

²³ Masrul Efendi Umar Harahap, "Metode Pemberdayaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Kota padangsidempuan" *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 338-339

dapat digunakan dengan baik untuk kepentingan umat. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam program-program ZISWAF. Teori pengelolaan dana sosial dalam Islam menekankan bahwa dana yang terkumpul harus disalurkan sesuai dengan prinsip syariah, dengan alokasi yang tepat untuk setiap tujuan yang telah ditetapkan, serta menjaga transparansi dalam setiap penggunaan dana. Dalam hal pembangunan masjid, pengelolaan dana ZISWAF yang baik akan memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan untuk pembangunan masjid yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Salah satu strategi untuk mencapai pengelolaan yang baik adalah dengan penerapan infaq minimal yang terorganisir dengan jelas, sehingga setiap jamaah memiliki kewajiban dan kontribusi yang adil. Penerapan infaq minimal akan mempermudah pengelolaan dan meminimalisir potensi penyalahgunaan dana²⁴.

Menurut Fauzia dan Riyadi (2020) dalam buku *Zakat dan Pemberdayaan Umat: Teori dan Praktik di Era Digital*, pengelolaan dana sosial seperti infaq harus dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi sosial-ekonomi masyarakat agar tercipta keadilan distributif dan menghindari resistensi sosial. Strategi pengelolaan dana umat yang efektif tidak hanya berfokus pada penghimpunan, tetapi juga pada komunikasi yang baik antara pengelola dan masyarakat guna membangun kepercayaan dan partisipasi aktif jamaah²⁵.

F. Penelitian Relevan

Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) di masjid merupakan salah satu topik yang banyak dibahas dalam kajian ekonomi Islam. Seiring dengan berkembangnya pemahaman tentang potensi ZISWAF, banyak penelitian yang mencoba mengoptimalkan pengelolaan dana ini agar dapat

²⁴ Ilfani, C., Batubara, C., & Irham, M, "Strategi Optimalisasi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa". *J-MABISYA: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 44–52.

²⁵ Fauzia, Ika Yunia, dan Aam Slamet Riyadi, *Zakat dan Pemberdayaan Umat: Teori dan Praktik di Era Digital*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi umat dan pembangunan sosial, termasuk dalam konteks pembangunan masjid. Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun potensi ZISWAF di Indonesia sangat besar, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan yang optimal²⁶.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbandingan ini mencakup aspek persamaan dan perbedaan baik dari segi fokus kajian, pendekatan, maupun tujuan penelitian, guna menunjukkan kontribusi orisinal dari penelitian yang sedang dikembangkan.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Habriyanto, Utama, & Saputra ²⁷	2022	<i>Optimalisasi Dana ZIS dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid Al-Mukhlisin Jambi</i>	Sama-sama membahas pengelolaan dana ZIS di lingkungan masjid dan perannya dalam pembangunan/pemberdayaan umat.	Penelitian ini fokus pada pemberdayaan ekonomi umat, sedangkan skripsi ini menyoroti persepsi masyarakat terhadap infak minimal untuk pembangunan masjid. ¹
2	Mufti Afif ²⁸	2021	<i>Optimalisasi Fungsi ZISWAF di Masjid: Perspektif Ekonomi Islam</i>	Sama-sama menyoroti pengelolaan dana ZISWAF dan peran masjid sebagai pusat distribusi dana umat.	Penelitian ini menilai kapasitas internal pengurus masjid, sedangkan skripsi ini fokus pada persepsi masyarakat

²⁶ Beik, Irfan Syauqi & Arsyianti, Laily Dwi., *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

²⁷ Habriyanto, Aldi Saputra Utama, & Jevi Saputra, "Optimalisasi Dana ZIS dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid Al-Mukhlisin Jambi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 90–97.

²⁸ Mufti Afif, "Optimalisasi Fungsi ZISWAF di Masjid: Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 201–212.

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					terhadap kebijakan infak. ²
3	Kholipah & Pangestu ²⁹	2022	<i>Efektivitas Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Optimalisasi ZISWAF di Kelurahan Muarasari</i>	Sama-sama membahas keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam program ZIS.	Penelitian ini menitikberatkan pada edukasi dan sosialisasi, sedangkan skripsi ini fokus pada tanggapan terhadap nominal infak minimal. ³
4	Wijaya, Andika ³⁰	2023	<i>Penghimpunan Dana Infak dalam Pembangunan Masjid di Jalan Raya dalam Perspektif Maqashid Syariah</i>	Sama-sama meneliti strategi penghimpunan infak untuk pembangunan masjid.	Penelitian ini berbasis maqashid syariah dan studi jalan raya, sementara skripsi ini memakai pendekatan sosiologis terhadap masyarakat lokal. ⁴
5	Nugroho, Arief dkk. ³¹	2024	<i>Implikasi Infak dalam Pembangunan Masjid</i>	Sama-sama membahas infak dalam konteks pembangunan masjid.	Penelitian ini bersifat teoritis (kajian kepustakaan), sedangkan skripsi ini merupakan studi lapangan berbasis data empiris. ⁵

²⁹ Kholipah, W., & Pangestu, R. A., "Efektivitas Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Optimalisasi ZISWAF di Kelurahan Muarasari," *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 112–118.

³⁰ Wijaya, Andika, "Penghimpunan Dana Infak dalam Pembangunan Masjid di Jalan Raya dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)," *Skripsi*, IAIN Metro, 2023.

³¹ Nugroho, Arief, dkk., "Implikasi Infak dalam Pembangunan Masjid," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 11, No. 1, 2024, hlm. 45–58.

Kesimpulannya adalah kajian terdahulu ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan ZISWAF di masjid. Meskipun potensi ZISWAF sangat besar, namun pengelolaannya seringkali belum maksimal salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya kapasitas pengurus masjid dalam manajemen keuangan syariah dan keterbatasan sistem yang ada. Selain itu, pentingnya sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat mengenai manfaat ZISWAF juga menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi mereka. Dari kajian-kajian tersebut, penelitian ini akan fokus pada penerapan infaq minimal di Masjid Jami' Al-Mujahidin Randudongkal sebagai salah satu strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, serta mengevaluasi sejauh mana penerapan infaq minimal dapat mendukung pembangunan masjid secara berkelanjutan dan melibatkan masyarakat secara aktif.

G. Kerangka Berpikir

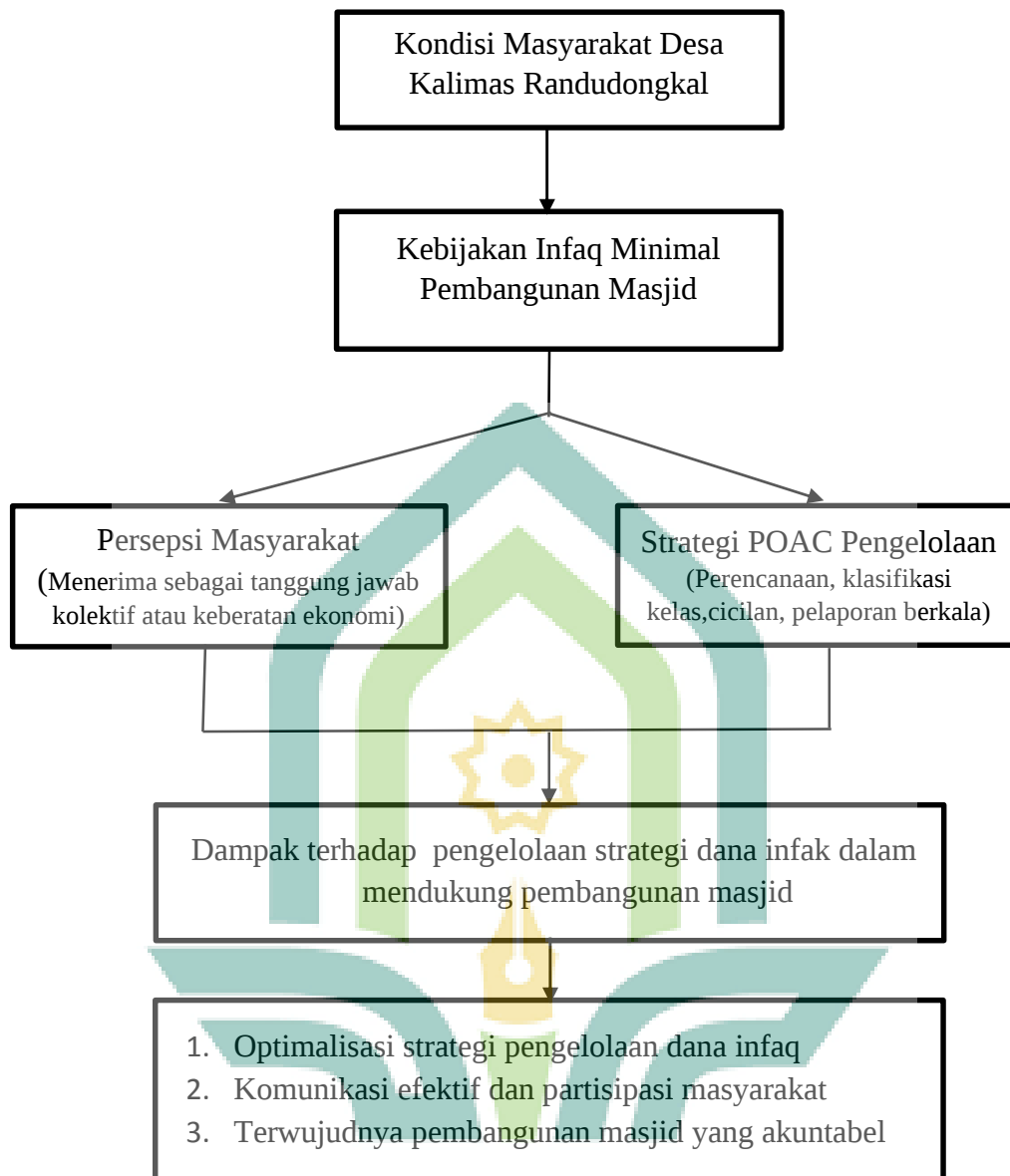
Penelitian ini berlandaskan pada teori persepsi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku *Psikologi Komunikasi*, yang menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimulus atau informasi yang diterimanya untuk memberikan makna terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap penerapan infaq minimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta komunikasi yang dibangun oleh pengurus masjid, sehingga dapat membentuk penilaian yang berbeda-beda pada setiap individu.

Penelitian ini juga berlandaskan pada teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry dalam buku *Principles of Management*, yang menjelaskan bahwa manajemen yang efektif harus mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam konteks penelitian ini, teori POAC digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana pengurus Masjid Jami' Al-Mujahidin merancang target dana, membentuk kepanitiaan, menggerakkan partisipasi jamaah melalui sistem klasifikasi dan

cicilan, serta melakukan pengawasan dan pelaporan secara berkala kepada masyarakat. Dengan demikian, teori POAC menjadi landasan dalam menilai sejauh mana strategi pengelolaan dana infaq minimal yang diterapkan telah berjalan secara terencana, terorganisasi, dan akuntabel guna mendukung keberhasilan pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin di Desa Kalimas Randudongkal.

Penelitian ini juga didukung oleh teori pengelolaan dana infaq dalam konteks ekonomi Islam yang menekankan pentingnya prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam mengelola dana umat. Menurut Fauzia dan Riyadi (2020) dalam buku *Zakat dan Pemberdayaan Umat: Teori dan Praktik di Era Digital*, pengelolaan dana sosial seperti infaq harus dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi sosial-ekonomi masyarakat agar tercipta keadilan distributif dan menghindari resistensi sosial. Strategi pengelolaan dana umat yang efektif tidak hanya berfokus pada penghimpunan, tetapi juga pada komunikasi yang baik antara pengelola dan masyarakat guna membangun kepercayaan dan partisipasi aktif jamaah.³ Dengan demikian, teori pengelolaan dana infaq ini menjadi dasar analisis dalam penelitian untuk memahami bagaimana strategi pengumpulan dan distribusi infaq minimal memengaruhi keberhasilan pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin di Desa Kalimas Randudongkal.

Berikut bagan kerangka berpikir sesuai konsep yang telah dijabarkan tersebut



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam masyarakat Randudongkal terkait dengan penerapan infaq minimal untuk pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini dapat menggali berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana ZISWAF, partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap pembangunan masjid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks masyarakat tersebut. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam studi-studi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mendasari suatu fenomena³².

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Metode ini termasuk penelitian kualitatif di mana peneliti secara langsung melakukan observasi dan interaksi dalam lingkungan alami untuk memahami konteks sosial dan budaya secara mendalam. Pendekatan ini digunakan karena penulis berkesempatan bertemu dan berkomunikasi langsung dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik khas, tanpa terjebak dalam perhitungan matematika yang kompleks atau analisis statistik yang berat, serta tanpa harus mengembangkan model hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, penelitian lapangan menekankan pada interaksi sosial dan tatap muka langsung sebagai metode utama pengumpulan data³³.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, 2018, p. 35.

³³ Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif: Studi Pustaka dan Studi Lapangan* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 4–5.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan lapangan di Masjid Jami' Al-Mujahidin Desa Kalimas, Randudongkal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan pengurus masjid dan pihak yang terlibat dalam proses penghimpunan dana, antara lain panitia pembangunan, Bapak Rifin selaku Takmir masjid, serta beberapa tokoh masyarakat setempat. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas masjid sehari-hari, proses penggalangan dana, serta pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan rencana pembangunan. Dokumentasi meliputi pengumpulan bukti tertulis seperti catatan rapat panitia, daftar donatur/kelas infak, dan bukti penerimaan dana (kwitansi atau rekapitulasi) yang dapat diakses di kantor pengurus masjid. Seluruh data primer tersebut diperoleh langsung dari sumber asli di lokasi penelitian untuk memastikan keautentikan dan kontekstualitas temuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara³⁴. Ini berarti data tersebut tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Beberapa contoh sumber data sekunder antara lain buku, jurnal akademik, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah. Data sekunder di penelitian ini merujuk pada artikel jurnal serta skripsi untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat dalam penerapan infak minimal pembangunan masjid jami' al-mujahidin di desa kalimas randudongkal.

³⁴ Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 45–46.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian, metode yang diterapkan adalah sebagai berikut³⁵:

a. Observasi

Secara umum, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena yang menjadi objek penelitian secara sistematis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu Masjid Jami' Al-Mujhidin Kalimas Randudongkal.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) secara umum merupakan percakapan antara dua atau lebih individu yang melibatkan pewawancara dan narasumber. Beberapa ahli mendefinisikan wawancara sebagai bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana pewawancara menetapkan topik permasalahan serta pertanyaan yang harus dijawab untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan dan pengelolaan dana infaq masjid. Informan utama adalah H. Makmum, selaku panitia penggalangan dana pembangunan Masjid Jami' Al-Mujhidin, yang memberikan informasi terkait sistem pembagian kelas infaq, strategi penghimpunan dana, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain H. Makmum, peneliti juga mewawancarai Ketua Bapak Rifin selaku Takmir Masjid Jami' Al-Mujhidin, yaitu Ustadz Ripin yang memberikan keterangan mengenai strategi komunikasi dan koordinasi antara pengurus dan jamaah dalam menyampaikan kebijakan infaq minimal, serta beberapa tokoh masyarakat

³⁵ Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Persada, 2021), hlm. 137–138.

dan warga Desa Kalimas untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penerapan sistem infak minimal tersebut.

Teknik ini diterapkan guna mengumpulkan informasi dan data melalui percakapan langsung dengan subjek penelitian persepsi masyarakat dalam penerapan infak minimal pembangunan Masjid Jami' al-mujahidin di desa Kalimas Randudongkal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses atau kegiatan dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai upaya mencatat dan mengklasifikasikan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto/gambar, dan video. Untuk menyimpan informasi tersebut, diperlukan suatu tempat atau lokasi yang mampu menampung dokumen dengan baik. Sistem manajemen dokumen berfungsi sebagai pusat penyimpanan terpusat, memungkinkan banyak pengguna untuk mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi yang sama. Selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menerapkan teknik dokumentasi.

Teknik ini mengacu pada pengumpulan informasi yang berperan dalam melengkapi penelitian, mencakup sumber tertulis, film, gambar (foto), serta karya *monumental*, yang semuanya berkontribusi dalam menyediakan data untuk penelitian dan sebagai acuan untuk menambah informasi mengenai persepsi masyarakat dalam penerapan infak minimal pembangunan Masjid Jami' Al-mujahidin di desa Kalimas Randudongkal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aspek penting dalam penelitian, karena tanpa analisis, data yang diperoleh tidak akan memiliki makna. Proses ini mencakup pengorganisasian data, menentukan relevansinya, serta menarik kesimpulan

agar informasi yang dihasilkan lebih mudah dipahami³⁶. Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan analisis yaitu:

a. Reduksi data

Proses ini bertujuan untuk menyortir data penelitian, merangkum, dan menyoroti informasi yang relevan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan yang diperoleh. Dalam tahap reduksi data, peneliti dapat memilih data yang perlu diringkas serta menentukan data yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi analisis yang sesuai dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data dipaparkan melalui penyusunan deskripsi ringkas berdasarkan hasil reduksi data dan hasil wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui reduksi data dan penyajian data maka langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan data diartikan sebagai penafsiran atau pemaknaan terhadap data.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka singkat, metode penelitian yang mencakup pendekatan, jenis penelitian, sumber serta teknik pengumpulan dan analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II: PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian, meliputi teori Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF), teori persepsi masyarakat menurut Jalaluddin Rakhmat, serta teori manajemen pengelolaan

³⁶ Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 45–46.

dana masjid. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir yang menghubungkan teori dengan fokus penelitian.

BAB III: PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI' AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG

Bab ini menjelaskan secara ringkas gambaran umum desa Kalimas Randudongkal dan Masjid Jami' Al-Mujahidin serta menyajikan persepsi masyarakat dalam penerapan infak minimal untuk pembangunan masjid, dan pengelolaan strategi pengumpulan dana infak dalam mendukung pembangunan masjid

BAB IV: ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENERAPAN INFAK MINIMAL PEMBANGUNAN MASJID JAMI' AL- MUJAHIDIN DI DESA KALIMAS RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG

Bab ini menganalisis persepsi masyarakat dalam penerapan infak minimal untuk pembangunan masjid, dan menganalisis pengelolaan strategi pengumpulan dana infak dalam mendukung pembangunan masjid

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang merangkum hasil penelitian serta saran yang ditujukan bagi pengurus masjid, masyarakat, dan peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat dalam Penerapan Infak Minimal Pembangunan Masjid Jami' Al- Mujahidin di Desa Kalimasss Randudongkal Kabupaten Pemalang, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat dalam penerapan infak minimal menunjukkan dinamika yang variatif namun tetap harmonis dan tidak merusak kerukunan sosial. secara umum, masyarakat Desa Kalimas menerima kebijakan infak minimal Rp1.000.000 per rumah sebagai bentuk tanggung jawab kolektif dalam mendukung pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin. Penerimaan ini tidak terlepas dari komunikasi intensif yang dilakukan pengurus masjid melalui pengajian, rapat RT/RW, dan pengumuman di masjid. Namun demikian, terdapat perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi masing-masing warga. Bagi masyarakat kelas 1 hingga 3 yang memiliki penghasilan tetap, kebijakan ini dianggap wajar dan tidak memberatkan. Sebaliknya, bagi warga kelas 4 dan 5 yang penghasilannya tidak tetap, nominal infak yang ditetapkan dinilai cukup memberatkan sehingga menimbulkan penundaan pembayaran, keluhan, bahkan resistensi ringan. Perbedaan persepsi ini diperkuat oleh faktor transparansi dan kepercayaan kepada pengurus. Masyarakat yang merasa dilibatkan dalam musyawarah dan menerima laporan keuangan secara berkala cenderung lebih menerima kebijakan tersebut. Sebaliknya, ketika informasi kurang jelas atau terjadi keterlambatan laporan, muncul keraguan dan ketidaknyamanan. Meskipun demikian, dinamika ini tidak berkembang menjadi konflik terbuka. Masyarakat tetap menjaga norma kesopanan, keharmonisan, dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas desa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kebijakan infak minimal lebih bersifat kritis-konstruktif daripada menolak secara total.

2. Strategi pengelolaan pengumpulan dana infak telah dijalankan secara sistematis melalui fungsi manajemen dan sistem klasifikasi berjenjang untuk menjaga prinsip keadilan distributif. Pembagian ini disepakati melalui musyawarah bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat dengan tujuan agar beban infak lebih adil sesuai kemampuan ekonomi warga. Fungsi pengawasan dilakukan oleh bendahara dengan pencatatan buku kas masuk-keluar yang rinci. Laporan keuangan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat pada momen Idul Fitri, Idul Adha, dan acara desa lainnya untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Hingga penelitian ini dilakukan, total kebutuhan dana pembangunan mencapai Rp5.000.000.000 dan telah terealisasi sekitar 50%. Namun, pelaksanaan masih menghadapi kendala. Realisasi pembayaran dari kelas 1 hingga 3 baru mencapai 70%. Secara konseptual, strategi ini telah menjalankan fungsi pembangunan dalam kerangka ZISWAF. Namun, agar prinsip amanah benar-benar terwujud, pengurus perlu memperkuat sistem kontrol internal, mempercepat laporan berkala, dan menjaga pendekatan persuasif agar tidak menimbulkan paksaan pada warga yang kurang mampu. Dengan demikian, penerapan infak minimal di Masjid Jami' Al-Mujahidin dapat dikatakan berhasil dalam mendorong partisipasi dan mempercepat pengumpulan dana, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek fleksibilitas, pengawasan, dan komunikasi agar keadilan dan kerukunan sosial tetap terjaga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap kebijakan infak minimal dalam pembangunan Masjid Jami' Al-Mujahidin, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan ke depan.

1. Bagi Pengurus Masjid

a. Meningkatkan Intensitas Sosialisasi Kebijakan

Pengurus masjid disarankan untuk melakukan sosialisasi yang lebih sistematis dan menyeluruh mengenai tujuan, mekanisme, serta dasar pertimbangan penetapan infak minimal. Penjelasan yang komprehensif

dapat meminimalkan kesalahpahaman dan membangun kesadaran kolektif bahwa kebijakan tersebut bertujuan untuk kemaslahatan bersama.

b. Memperkuat Prinsip Fleksibilitas dan Kerelaan

Meskipun nominal telah diklasifikasikan berdasarkan tingkat ekonomi, pengurus perlu menegaskan bahwa infak tetap bersifat sukarela dan mempertimbangkan kondisi riil masyarakat. Fleksibilitas dalam pembayaran, seperti sistem cicilan atau penyesuaian nominal, perlu dipertahankan agar tidak menimbulkan tekanan sosial.

c. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Pelaporan keuangan hendaknya dilakukan secara berkala dan terbuka, baik melalui papan pengumuman, laporan tertulis, maupun forum musyawarah warga. Transparansi yang konsisten akan memperkuat kepercayaan masyarakat serta mencegah munculnya persepsi negatif.

d. Memperkuat Sistem Pengawasan Internal

Pengurus dapat membentuk tim kecil atau melibatkan tokoh masyarakat dalam fungsi kontrol untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan dana di tingkat pelaksana. Sistem kontrol yang baik akan menjaga amanah dan kredibilitas lembaga pengelola.

e. Mengembangkan Program Pemberdayaan

Ke depan, pengelolaan dana masjid tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga dapat diarahkan pada program sosial dan pemberdayaan ekonomi jamaah, sehingga manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan.

2. Bagi Masyarakat

a. Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Kesadaran Kolektif

Masyarakat diharapkan dapat memandang kebijakan infak minimal sebagai bentuk kontribusi bersama dalam membangun sarana ibadah yang akan dimanfaatkan secara kolektif. Partisipasi aktif, baik dalam bentuk materi maupun dukungan moral, sangat penting dalam menjaga keberlangsungan pembangunan.

b. Mengedepankan Komunikasi dan Musyawarah

Apabila terdapat keberatan atau kendala ekonomi, masyarakat disarankan untuk menyampaikan aspirasi melalui forum musyawarah atau komunikasi langsung dengan pengurus. Dialog terbuka akan mencegah munculnya persepsi negatif yang berkembang secara informal.

c. Menumbuhkan Sikap Saling Pengertian

Masyarakat perlu menjaga solidaritas sosial dengan memahami bahwa kondisi ekonomi setiap warga berbeda. Sikap empati dan saling menghargai akan memperkuat harmoni sosial di tengah perbedaan persepsi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Mengembangkan Kajian dengan Pendekatan Kuantitatif

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat penerimaan masyarakat secara statistik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih terukur dan komprehensif.

b. Memperluas Lokasi dan Objek Penelitian

Studi serupa dapat dilakukan di desa atau masjid lain untuk membandingkan model pengelolaan infak minimal dan melihat variasi persepsi masyarakat dalam konteks sosial yang berbeda.

c. Mengintegrasikan Perspektif Ekonomi Syariah yang Lebih Mendalam

Penelitian berikutnya dapat mengkaji kebijakan infak minimal dari sudut pandang fiqh muamalah, tata kelola ZISWAF modern, atau manajemen keuangan masjid berbasis akuntansi syariah.

d. Mengkaji Dampak Jangka Panjang

Peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis dampak kebijakan infak minimal terhadap kohesi sosial, kepercayaan masyarakat, serta keberlanjutan pembangunan masjid dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Alaslan, Amtai. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Persada.
- Amiruddin K. (2022). *Manajemen Masjid: Kontemporer, Profesional, dan Akuntabel*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Anshori, A. G. (2016). *Hukum Zakat dan Wakaf di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Anwar, M., dan Farid, M. (2019). *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik dalam Pembangunan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press.
- Aras, M. Husain. (2020). *Sosiologi Agama: Memahami Dinamika Sosial dan Keagamaan*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Arifin, Syamsul. (2019). *Manajemen Masjid: Strategi Pengelolaan dan Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Psikologi Sikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beik, Irfan Syauqi, dan Laily Dwi Arsyianti. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauzia, Ika Yunia, dan Aam Slamet Riyadi. (2020). *Zakat dan Pemberdayaan Umat: Teori dan Praktik di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Nurul, dkk. (2022). *Ekonomi Filantropi Islam: Landasan Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Fdal. (2021). *Sosiologi Islam: Memahami Dinamika Filantropi dan Pemberdayaan Umat*. Yogyakarta: Kencana.
- Medias, Fahmi. (2018). *Ekonomi Filantropi Islam: Tinjauan Teoretis dan Empiris*. Magelang: UNIMMA Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nevid, Jeffrey S. (2021). *Sensasi dan Persepsi: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. Bandung: Nusamedia.

Rakhmat, Jalaluddin. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Zulkifli. (2020). *Panduan Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia.

Jurnal

Afif, M. (2021). "Optimalisasi Fungsi ZISWAF di Masjid: Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2).

Amirudin, dan Sabiq. (2021). "Strategi Optimalisasi Dana ZISWAF dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2).

Aris, Nur. (2019). "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan ZISWAF dalam Meningkatkan Kepercayaan Mutasaddiq." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 4(1).

Aswaruddin, dkk. (2024). "Persepsi dalam Komunikasi Interpersonal." *Journal on Education*, 7(2).

Asy'ari, M. F., dan Hakim, L. N. (2023). "Implementasi Sistem Informasi ZIS Berbasis Web pada Masjid Riyadhul Jannah Ciwastra." *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ilmu Administrasi (JAPTI)*, 5(2).

Chaer, Moh. Toriqul. (2021). "Manajemen ZISWAF: Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1).

Dalimunthe, Aura Ajrina, dkk. (2025). "Optimalisasi Zakat, Infak, dan Shodaqah dalam Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Cendikia ISNU SU*, 2(1).

Hamang, M. Nasri, dan Ghalib, Muhammad. (2022). "Keadilan Distributif dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam: Tantangan dan Implementasi." *Jurnal Al-Maiyyah: Media Transformasi Ilmiah*, 15(2).

Nurhayati, Siti. (2022). "Persepsi Masyarakat terhadap Program Keagamaan." *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1).

Purwanti, Dewi. (2025). "Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1).

Shohwatul Islam, Aisyah, dkk. (2026). "Efisiensi Zakat Infak Sedekah dan Wakaf Menggunakan DEA." *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 2(1).

Wahyudrajat Rian Sukma & Junaidi, "Infaq Pembangunan Masjid Jami' Nurul Ikhas", Jurnal Pengabdian pada masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 51

Wijaya, A. (2023). "Penghimpunan Dana Infak dalam Pembangunan Masjid di Jalan Raya dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Skripsi*, IAIN Metro.

